

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan yang intensitas bising tinggi dapat ditemukan mudah dimana saja karena dampak teknologi modern pada saat ini. Dengan semakin berkembangnya berbagai industri di Indonesia, maka akan semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya selalu terpapar oleh kebisingan dengan intensitas tinggi dan berlangsung lama (Budiono, 2003). *World Health Organization* (WHO) menyatakan kebisingan lingkungan sebagai masalah penting sejak tahun 1970. Kebisingan dengan intensitas yang tinggi dapat menyebabkan beberapa dampak pada kesehatan tubuh, seperti emosi, gangguan pendengaran, hilangnya konsentrasi, hilangnya keseimbangan dan disorientasi, kelelahan, gangguan komunikasi, gangguan tidur, gangguan pelaksanaan tugas, gangguan fungsi tubuh, serta adanya efek viseral, seperti perubahan frekuensi jantung atau peningkatan denyut nadi dan perubahan tekanan darah atau hipertensi (Harrington & Gill, 2010). Hipertensi termasuk dalam penyakit tidak menular (Depkes RI, 2003) yang menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia (WHO, 2015). Untuk mencegahnya diperlukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kesehatan secara berkala baik untuk pekerja maupun bagi pihak perusahaan (Suma'mur, 2014).

Menurut data dari Kementerian Kelautan, dan Perikanan (KKP) Semarang pada tahun 2017, prevalensi nasional hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia sebesar 25,8% dan survei Riskesnas tahun 2016 mencatat peningkatan hipertensi menjadi 30,9%. Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016 menunjukkan hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular (PTM) yaitu sebesar 57,89% (2014); 57,87% (2015) dan 60%. Proporsi hipertensi untuk area pelabuhan berdasarkan laporan kunjungan poliklinik Kementerian Kelautan dan Perikanan Kelas II Semarang tahun 2016 adalah 16,65% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 21,09% (KKP Semarang, 2018). Proporsi hipertensi berdasarkan Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 20,6% dan prevalensi hipertensi pada pekerja di pelabuhan pada tahun 2011 yaitu 21,88% (Harianto, 2014). Kementerian Kesehatan menyebutkan, *job content*, beban kerja, jadwal kerja dan lain-lain dapat menyebabkan reaksi stres yang konsekuensi jangka panjangnya adalah penyakit hipertensi (Koenig HG, *et all*, 2006). Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan ketidakhadiran pegawai, rendahnya produktivitas kerja dan peningkatan angka kecelakaan kerja (Poulter NR, *et all*, 2015). Sarana transportasi umum seperti pelabuhan juga masih memiliki beberapa masalah mengenai sumber bising diantaranya suara mesin kapal, proses pemindahan kargo atau bongkar muat peti kemas dengan mesin *crane* maupun kendaraan angkut barang seperti truk yang sering keluar masuk pelabuhan dan lain-lain.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, terdapat titik dimana intensitas bising di daerah tersebut mencapai  $>85$  dB. Namun, ada pula lokasi dimana intensitas kebisingan belum mencapai angka 85 dB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kebisingan terhadap tekanan darah pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh kebisingan terhadap tekanan darah pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh kebisingan terhadap tekanan darah pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kawasan dengan intensitas bising dan tidak bising di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Untuk mengukur tekanan darah pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebisingan terhadap tekanan darah pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan kedokteran maupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan, industri maupun masyarakat dalam meningkatkan kinerja pegawai dan pengawasan terhadap kesehatan pekerja secara tepat guna agar mencapai produktifitas kerja yang maksimal.